

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1 Konsep Tapak

Lokasi perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang yang terpilih yaitu terletak pada Jln. Polisi Militer, Oebobo, Kota Kupang. Pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan berikut :

- Lokasi perencanaan sesuai dengan pembagian RTRW Kota Kupang yaitu pada BWK I dengan fungsi : perdagangan, pangkalan pendaratan ikan (PPI), kawasan pemerintahan provinsi, **kawasan pelayanan kesehatan** dan kawasan permukiman, kawasan pariwisata dan reklamasi pantai dengan intensitas kegiatan tinggi
- Lokasi perencanaan memiliki luasan yang cukup untuk Perencanaan kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang.
- Lokasi perencanaan memiliki tingkat kebisingan yang rendah sehingga pada lokasi suasana begitu tenang.

5.1.1. Konsep Zonning

Konsep penzonningan pada perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 71. Konsep Penzonningan

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan penzoningan yang telah di gambarkan diatas, penempatan massa bangunan yang di sesuaikan dengan penzoningan diatas adalah sebagai berikut :

1. Zona Publik

Pada zona publik akan ditempatkan fasilitas-fasilitas yang dapat di jangkau atau di akses masyarakat. Fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti :

- Parkiran
- Pos Jaga
- ATM center

2. Zona Semi Publik

Zona Semi publik akan ditempatkan fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan Khusus Gigi dan Mulut bagi pasien serta fasilitas-fasilitas bagi pegawai. Fasilitas-fasilitas yang akan di letakan pada zona semi publik yaitu :

- Unit pelayanan Medis (unit rawat jalan, unit rawat darurat, unit rawat inap)
- Unit Penunjang Medis (unit operasi, unit radiologi, unit laboratorium, unit farmasi)

3. Zona Service

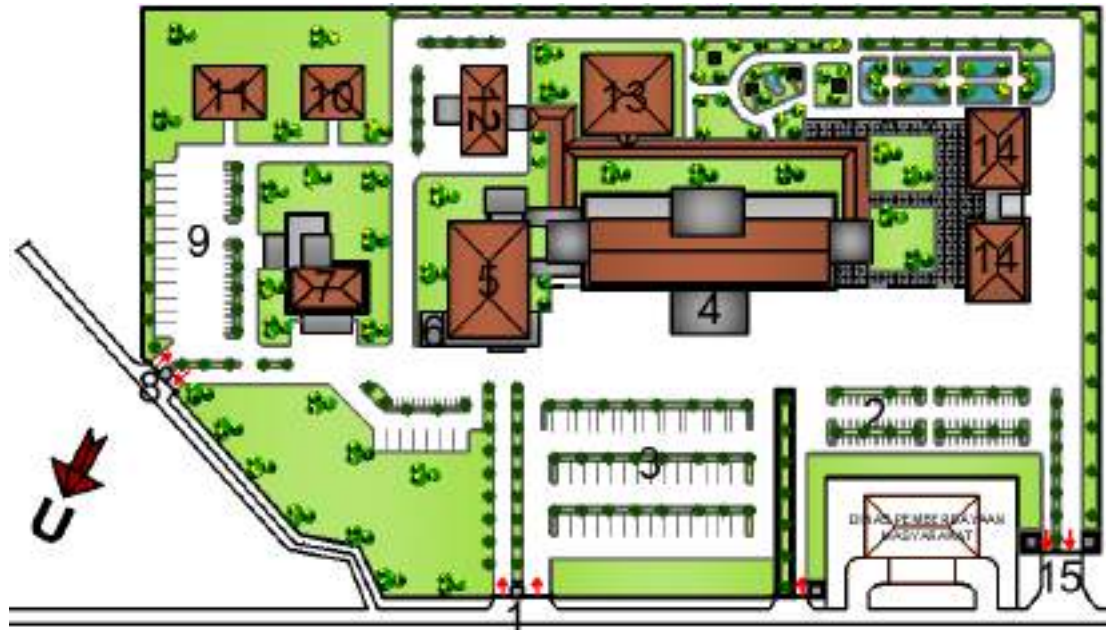
Zona service hanya bisa diakses oleh Pengelola dan Pegawai Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Oleh karena itu, penempatan zona ini tidak berhubungan langsung dengan zona publik. Pada zona ini akan ditempatkan fasilitas-fasilitas service seperti :

- Unit Gizi
- Unit Binatu
- Mekanikal-Elektrikal
- Unit Pemeliharaan dan Kebersihan
- Unit Gudang Pusat

5.1.2. Konsep Pola Tata Letak Massa Bangunan

Bentuk pola massa bangunan yang akan digunakan pada perencanaan Kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang yaitu **pola linear**. Penempatan massa bangunan berderet atau berurutan yang sesuai dengan fungsi dan

hubungan satu massa bangunan dengan massa bangunan lainnya, sehingga bentuk gubahan memiliki kesan akhir memanjang. Pola penataan massa bangunan dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 72. Konsep Pola Tata Masa Bangunan
Sumber : Olahan Penuli, 2020

Penataan massa bangunan diatas memiliki fungsi yang berbeda setiap massanya. Masing-masing massa memiliki fungsi :

Bangunan 4 :

Massa bangunan ini merupakan bangunan utama, dimana bangunan ini berfungsi sebagai pelayanan kesehatan khusus gigi dan mulut.

Bangunan 5:

Bangunan nomor 5 berfungsi untuk pelayanan Darurat (UGD) dan Unit Operasi

Masa Bangunan 7 :

Bangunan nomor 7 merupakan gedung administrasi pengelola Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang yang akan direncanakan.

Bangunan 10, 11, 12, dan 13 :

Keempat bangunan ini merupakan massa bangunan service (unit pengolahan limbah, unit mekanikal elektrik, pemulasan jenazah, dan unit laundry & unit gizi pada kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut.

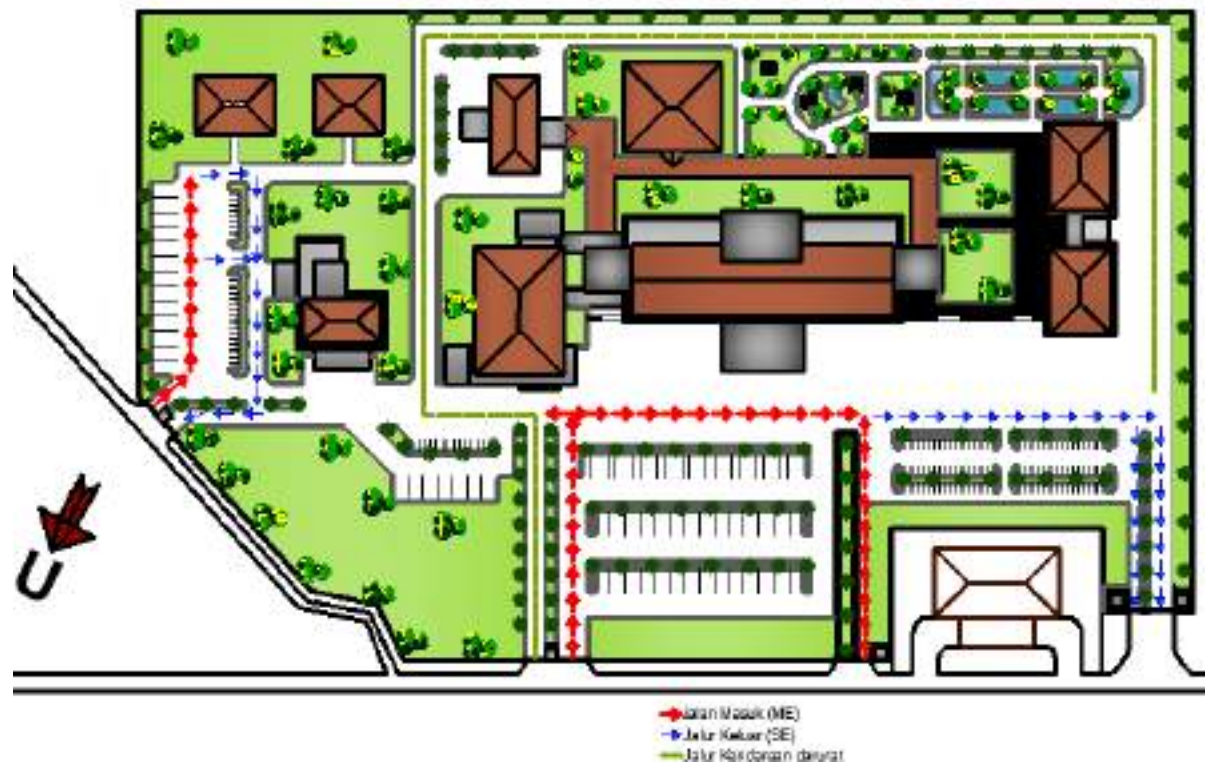
Bangunan 14 :

Bangunan nomor 14 adalah bangunan penunjang yang berfungsi sebagai kantin dan minimarket.

5.1.3. Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian pada kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang menggunakan pola linear. Pemilihan pola ini agar kendaraan yang keluar dan masuk mudah dikontrol dan memberikan ruang yang cukup untuk keluar dan masuk kendaraan.

Pada kawasan akan di sediakan 3 jalur yakni jalur masuk (Main Entrance), jalur keluar (Site Entrance) dan jalur yang di khususkan untuk keadaan darurat.

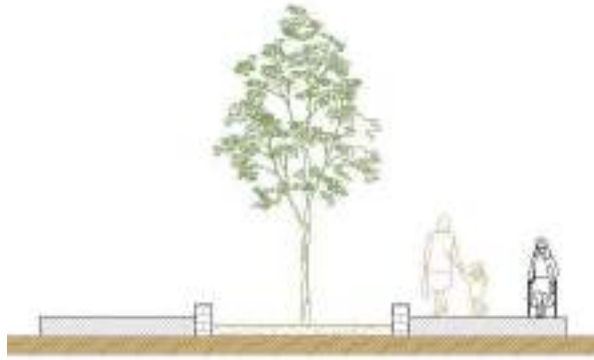


Gambar 73. Konsep Pencapaian
Sumber : Olahan Penulis, 2020

5.1.4. Konsep Sirkulasi

1. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia yang akan direncanakan tidak hanya bagi manusia normal, tetapi sirkulasi manusia (pedestrian) akan disesuaikan bagi para penyandang disabilitas. Sirkulasi bagi manusia (pedestrian) akan direncanakan dengan lebar 2,5m. (standar ruang gerak manusia 1,2m , standar ruang gerak kursi roda 0,8m)



Gambar 74. Konsep Sirkulasi Manusia
Sumber : Olahan Penulis

Bahan material yang akan digunakan pada pedestrian adalah material paving blok khusus yang dapat membantu penyandang disabilitas.

2. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang dibagi menjadi 2 untuk memudahkan jalur sirkulasi atau mengurangi crossing : sirkulasi kendaraan umum dan sirkulasi kendaraan khusus (ambulance dan kendaraan darurat lainnya).

3. Sirkulasi Parkir

a. Letak Parkiran

Perletakan parkir menyebar pada kawasan agar distribusi parkir dan pencapaian ke tiap ruang merata. Distribusi parkir dibagi menjadi 2 yaitu :

- Parkiran bagi pasien dan pengunjung yang akan diletakan pada zona publik dimana letak parkir dekat dengan bangunan utama (pelayanan kesehatan), sehingga memudahkan pasien dalam mencapai bangunan atau tidak lama untuk menuju pelayanan kesehatan.
- Parkiran pegawai dan pengelola diletakan pada zona semi privat dan service dimana letak parkir ini dekat dengan Kantor Pengelola dan unit servis sehingga jangkauan untuk para pegawai menuju bangunan dekat.



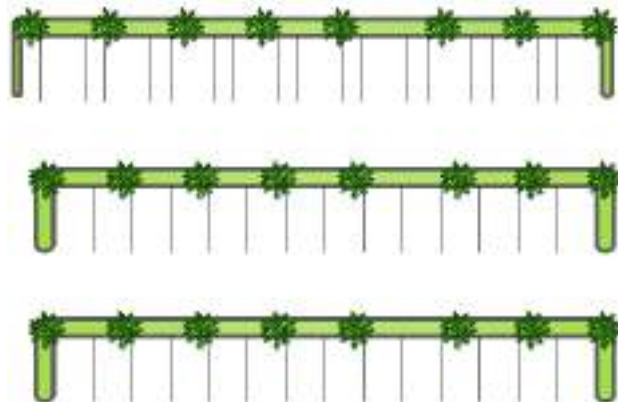
Gambar 75. Penempatan Parkiran
Sumber : Olahan Penulis, 2020

b. Jumlah dan Pola Parkiran

Jumlah parkir yang akan direncanakan pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang yakni :

- Parkiran Pasien : 48 mobil dan 60 motor
- Parkiran Pegawai : 8 mobil dan 46 motor

Pola parkir yang direncanakan yaitu pola parkir yang akan digunakan adalah pola parkir tegak lurus 90° atau 180° serta ditambahkan dengan parkir khusus bagi penyandang disabilitas bagi parkir pasien dan pengunjung.



Gambar 76..Pola Parkiran
Sumber : Olahan Penulis, 2020

5.1.5. Konsep Perkerasan

Berdasarkan pertimbangan dari beberapa alternatif, paving block akan digunakan untuk perkerasan jalur sirkulasi manusia dan sirkulasi parkir dan rumput dipilih untuk menutupi permukaan tanah sehingga kawasan terlihat hijau.



*Gambar 77. Material Penutup Tanah
Sumber : Olahan Penulis*

5.1.6. Konsep Klimatalogi

1.Konsep Penyelesaian Terhadap Matahari

Dalam menyelesaikan permasalahan sinar Matahari yang berlebih masuk pada bangunan, pada perencanaan bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang ditambahkan sunscreen.



*Gambar. 84 Fasad bangunan yang berfungsi sebagai Sunscreen
Sumber : Olahan Penulis, 2020*

Sunscreen yang terletak pada bagian atas bukaan berfungsi untuk mengurangi masuknya sinar matahari yang berlebih.

2.Konsep Penyelesaian Terhadap Angin

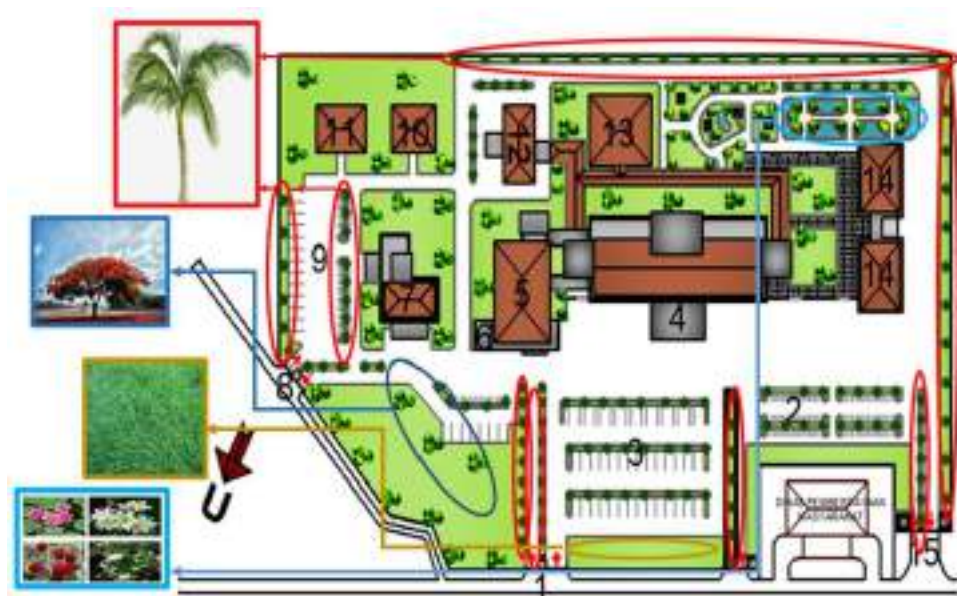
Penyelesaian terhadap masalah angin yakni menggunakan vegetasi sebagai penahan, penyerap dan mengalirkan tiupan angin.



*Gambar 78. Vegetasi Penahan, Penyaring, dan Mengalirkan tiupan angin
Sumber : Olahan Penulis, 2020*

5.1.7. Konsep Tata Hijau

Penataan area hijau pada kawasan akan memberi kesan sejuk dan segar pada kawasan sehingga para pasien yang datang merasa nyaman dan tidak tegang ketika berada pada kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut.



*Gambar. 85 Konsep Tata Hijau
Sumber : Olahan Penulis*

Pohon palem terletak pada area parkir, area pedestrian dan pada tepi jalur sirkulasi sebagai fungsi vegetasi pengarah, pohon flamboyant diletakan beberapa titik pada

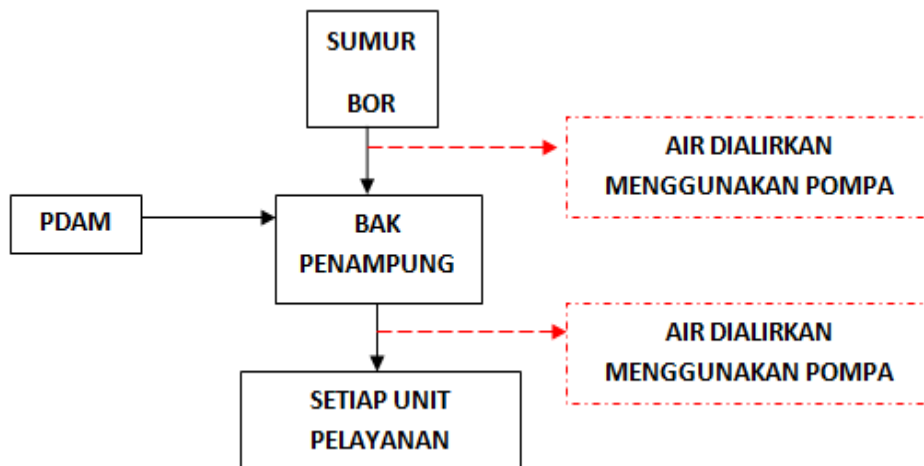
taman. Rumput jepang digunakan untuk menutup tanah pada area terbuka, sehingga terlihat hijau dan segar. Beberapa jenis vegetasi hias seperti mawar, melati, dan anggrek diletakan pada taman dan kolam di belakang site untuk menambah nilai estetika pada kawasan.

5.1.8. Konsep Utilitas Tapak

1. Air Bersih

Air bersih yang bersumber dari PAM dan sumur bor ditampung dalam bak penampungan utama menggunakan pompa, kemudian dari bak penampung tersebut air dialirkan ke setiap unit bangunan seperti bangunan utama, UGD, Kantor Pengelola, Unit Loundry dan Gizi, serta kantin, menggunakan pompa.

Pendistribusian air bersih pada tapak dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 11. Skema distribusi air bersih
Sumber : Olahan Penulis, 2020

2. Listrik

Panel surya digunakan untuk sumber listrik dalam penerangan (lampu taman) tapak pada kawasan rumah sakit. Sehingga listrik yang berasal dari PLN dikhususkan untuk kebutuhan di dalam bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang.



5.2 Konsep Bangunan

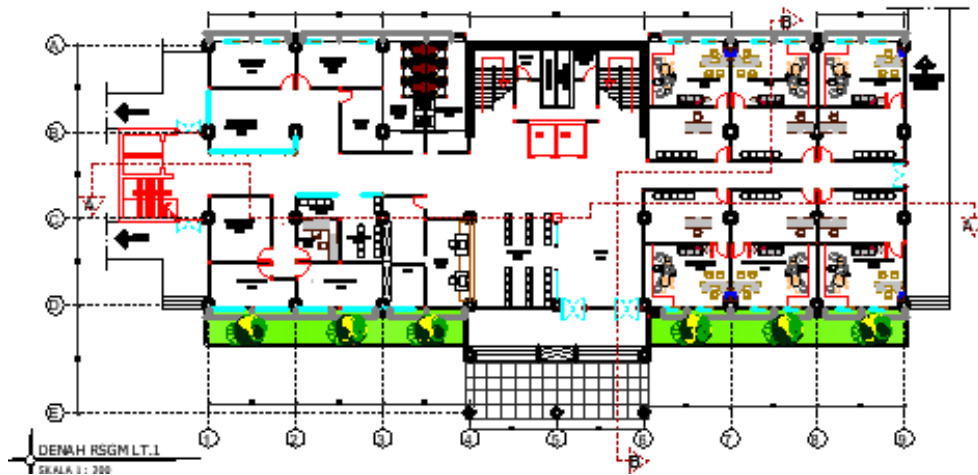
5.2.1. Konsep Kapasitas Kebutuhan Ruang

Berdasarkan perhitungan luasan ruang yang mengacu pada standar-standar yang telah ditentukan, kapasitas ruangan-ruangan pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang adalah sebagai berikut :

No	Unit atau Ruangan	Luasan Ruang (m ²)
1.	Ruang Rawat Jalan	339 m ²
2.	Ruang Gawat Darurat	279 m ²
3.	Unit Rawat Inap	2.817 m ²
4.	Ruang Bedah	60 m ²
5.	Farmasi dan Alat Kedokteran Gigi	351 m ²
6.	Unit Pengolahan Limbah	155 m ²
7.	Unit Instalasi Mekanikal dan Elektrikal	162 m ²
8.	Kantor Pengelola	351 m ²
Total Luasan Massa Bangunan Rumah sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Kupang		4.164 m²

5.2.2. Konsep Bentuk dan Tampilan

1. Bangunan RSGM



Gambar. 86 Bentuk Bangunan
Sumber : Olahan Penulis, 2020

Bentuk dasar bangunan persegi mudah dalam menghasilkan ruang-ruang yang efisien sehingga tidak adanya ruang-ruang yang terbuang. Bangunan RSGM terdiri dari 4 lantai dengan pembagian zona sebagai berikut :

Zona Pelayanan Rawat Jalan : zona rawat jalan yang meliputi pelayanan medik gigi, apotik, laboratorium, dan Radiologi terletak pada lantai 1 dan 2.

Zona Pelayanan Rawat Inap : zona rawat inap yang meliputi rawat inap kelas 3, 2, 1 dan VIP terletak pada lantai 3 dan 4 bangunan.

Dari bentuk tersebut diolah untuk menghasilkan tampilan yang menarik.



Gambar 79. Konsep tampilan

Sumber : olahan penulis, 2020

Bangunan menggunakan warna-warna lembut seperti orange peach, abu-abu, putih, dan hijau mustard. Kombinasi dari keempat warna ini memberikan kesan tenang bagi yang melihat bangunan. Sehingga pengguna bangunan merasa nyaman untuk melihat bangunan.



Gambar 80. Pola bentuk Fasad bangunan

Sumber : olahan penulis, 2020

Penggunaan sunscreen bangunan yang berfungsi untuk menghalau sinar matahari dan menambah nilai estetika dengan permainan warna pada sunscreen bertujuan untuk mengurangi kesan kekakuan pada bangunan dan menambah nilai estetika.



Gambar 81. Simbol fungsi bangunan
Sumber : olahan penulis, 2020

Simbol gigi pada tampilan bangunan merupakan penerapan prinsip arsitektur dan perilaku yakni *pencerminan fungsi bangunan*. Sehingga dengan melihat simbol tersebut pada bangunan, yang melihat bangunan mengetahui fungsi dari bangunan yaitu Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut.

2. Bangunan UGD

Bentuk bangunan UGD terdiri dari 2 bentuk geometri yakni bentuk persegi pada badan bangunan dan bentuk segitiga pada atap bangunan.

Pada Tampilan bangunan diolah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Arsitektur dan Perilaku seperti :

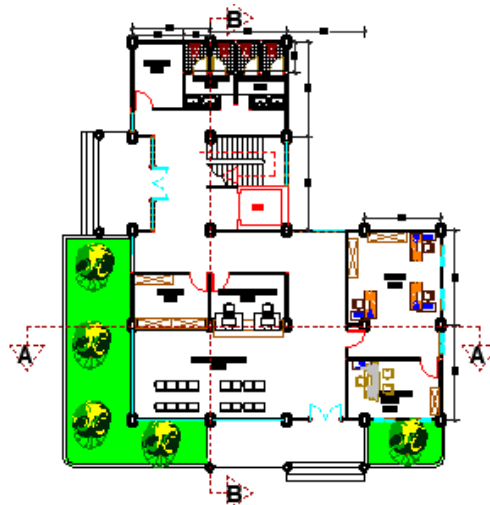
- Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan secara fisik (pengolahan pada bentuk tampilan)
- Mampu berkomunikasi dengan manusia (pencerminan fungsi bangunan dengan simbol-simbol yang menggambarkan rupa bangunan).



Gambar. 87 Konsep Tampilan UGD
Sumber : Olahan Penulis, 2020

3. Bangunan Kantor Pengelola

Bentuk bangunan Kantor Pengelola merupakan bentuk geometri Persegi dan persegi panjang. Bentuk ini dipilih untuk menghasilkan ruang-ruang yang efisien sehingga tidak adanya ruang-ruang sisa. Dari bentuk tampilan diolah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Arsitektur dan Perilaku.



Gambar. 88 Bentuk Bangunan Kantor Pengelola

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Pemilihan warna-warna lembut seperti : orange peach, hijau mustard, abu-abu, dan putih memberikan kesan yang tenang ketika melihat bangunan. Sehingga secara visual nyaman untuk dilihat tampilan dari bangunan bangunan.

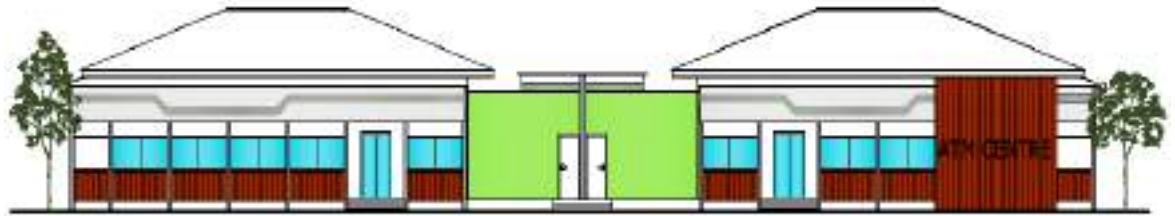


Gambar. 89 Konsep Bentuk dan Tampilan Kantor Pengelolah

Sumber : Olahan Penulis, 2020

Tampilan garis dan bidang pada tampak bangunan yang tegas memberikan kesan formal pada bangunan yang mencerminkan fungsi bangunan kantor.

Secara umum bentuk dan tampilan bangunan sama , sehingga untuk tampilan bangunan penunjang seperti kantin, menyesuaikan bentuk dan tampilan bangunan utama seperti pemilihan warna dan juga fasad bangunan.

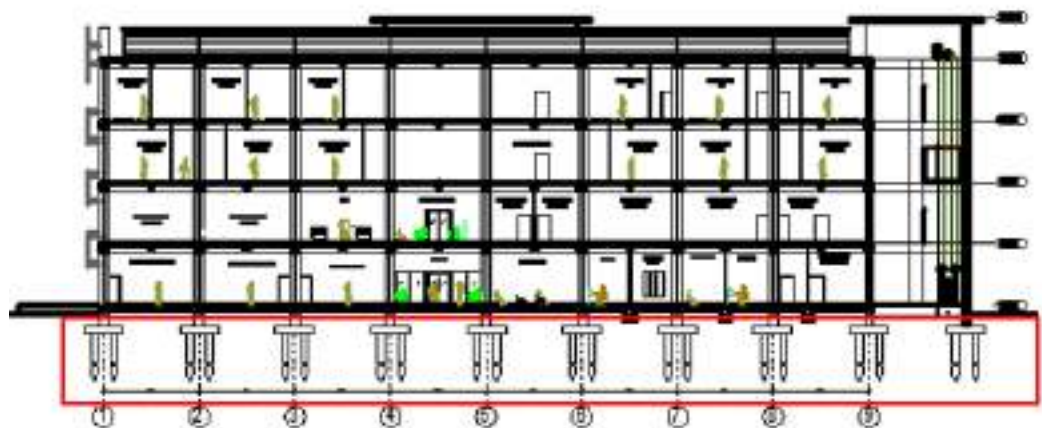


*Gambar. 90 Bentuk dan Tampilan Kantin & Mini Market
Sumber : Olahan Penulis, 2020*

5.2.3. Konsep Struktur dan Konstruksi

1. Sub Struktur

Pada perencanaan massa bangunan utama pada kawasan akan menggunakan **pondasi Tiang Bore Pile**. Pemilihan pondasi ini dipertimbangkan dengan kondisi tanah pada lokasi perencanaan yaitu tanah sawah (tanah lembek) untuk itu pemilihan pondasi Bore Pile mampu menahan beban bangunan terutama tahan terhadap gaya geser (gempa). Sehingga bangunan dapat digunakan dengan nyaman dan aman.



*Gambar 82. Pondasi Tiang Bore Pile
Sumber : Olahan Penulis, 2020*

2. Supper Struktur

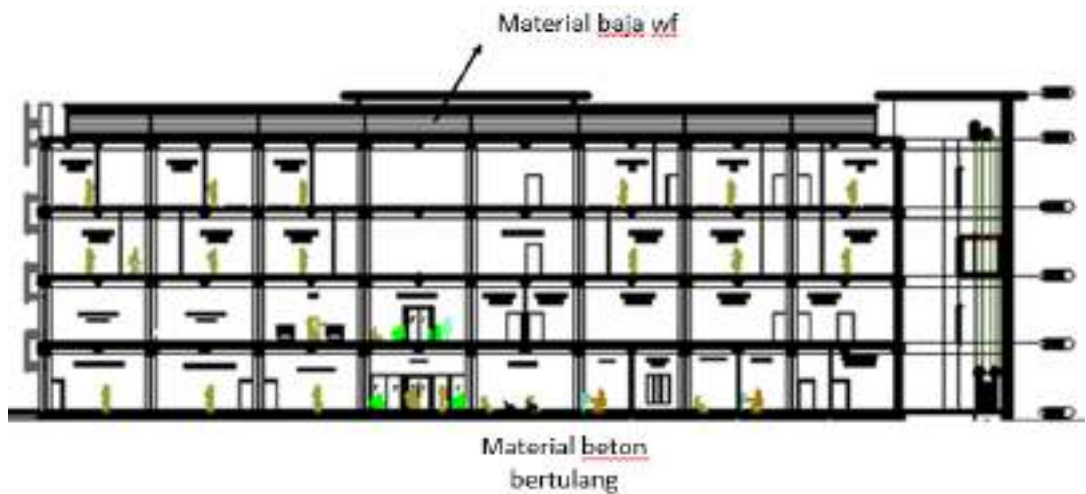
Badan bangunan (supper struktur) akan menggunakan struktur rangka. Pemilihan struktur disesuaikan karena bentuk dasar bangunan dan bebas dalam penempatan bukaan, sehingga pemanfaatan udara alami lebih efisien.



Gambar 83. struktur Rangka sebagai Supper Struktur
Sumber : analisa penulis, 2019

5.2.4. Konsep Material

Material dasar yang digunakan dalam merencanakan Rumah Sakit Gigi dan mulut material beton bertulang untuk badan bangunan dengan dasar pertimbangan yakni mudah dalam pengerjaan. Sedangkan atap bangunan menggunakan material Baja WF dengan dasar pertimbangan yakni baja WF sangat kuat menahan angin.



Bahan dan material lainnya yang akan diterapkan pada desain bangunan adalah sebagai berikut :

Bahan dan Material	Ekspresi	Penerapan	contoh
Kaca	Transparan atau terbuka yang mengisyaratkan siap menerima setiap orang yang datang.	Kaca digunakan pada bukaan dan beberapa bagian bangunan.	

ACP (Aluminium Composit Panel)	Ekspresi yang berirama menambah kesan estetika pada bangunan.	Logam akan digunakan untuk fasad bangunan yang akan di desain	
Gypsum	Menggambarkan ekspresi bersih dan steril sebagai cirikhas utama bangunan pelayanan kesehatan.	Material gypsum diterapkan pada interior bangunan.	
Keramik	Keramik yang berpola kotak-kotak mengekspresikan k	Material ini akan digunakan pada lantai bangunan.	

5.2.5. Konsep Utilitas

1. Sistem Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih didalam bangunan RSGM yang direncanakan, akan menggunakan sistem distribusi down feed. Pemilihan sistem ini sangat efisien untuk memenuhi kebutuhan air bersih didalam bangunan. Skema pendistribusian air bersih pada RSGM dapat digambarkan pada skema berikut.



Bagan 12. Skema Distribusi Air sistemDown Feed

Sumber : olahan Penulis, 2019

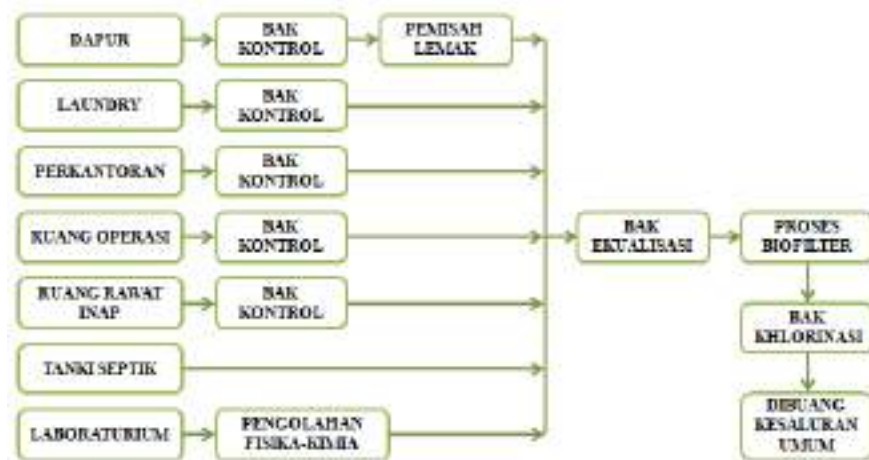
Air yang bersumber dari PDAM dan Sumur bor dipompa dan tampung pada reservoir bawah atau bak penampung utama pada tapak. Kemudian dipompa

dengan pompa hidrolik menuju reservoir atas setiap unit bangunan sesuai dengan kebutuhan perbangunan. Dari reservoir atas dipompa dengan pompa booster ke setiap level lantai.

2. Sistem Pengolahan Limbah

a. Limbah Medis Cair

Pengolahan limbah pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang yang akan direncanakan yakni menggunakan Proses **Biofilter (Anaerob-Aerob)**. Skema pengolahan limbah medis cair tersebut dapat di gambarkan pada skema berikut :

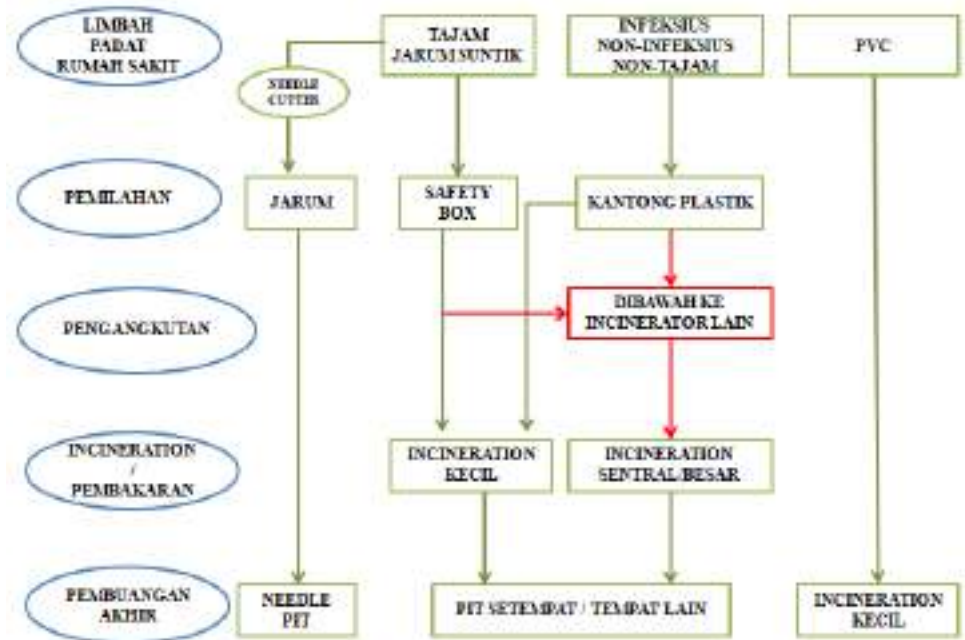


Bagan 13. Skema Pengolahan Limbah Cair
Sumber : Olahan Penulis, 2020

Limbah medis cair yang berasal dari tiap-tiap unit bangunan ditampung dalam bak penampung yang terpisah, untuk limbah yang berasal dari dapur setelah ditampung dalam bak kontrol, limbah masuk dalam pemisahan lemak. Dari setiap bak kontrol, limbah disatukan dalam bak Ekualisasi (proses pengendapan) untuk menangkap benda-benda kasar pada limbah. Setelah melewati proses ekulisasi limbah medis diteruskan pada proses biofilter (penguraian) lalu masuk pada bak khlorinasi untuk membunuh bakteri dan mikrob tertentu pada limbah cair sebelum disalurkan pada pembuangan umum.

b. Limbah Medis Padat

Pengolahan limbah padat Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang akan direncanakan dapat digambarkan pada skema berikut :



Bagan 14. Diagram Pengolahan Limbah Padat Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut
Sumber: Olahan Penulis, 2020

Limbah padat yang dihasilkan dari Rumah Sakit seperti needle cutter, jarum suntik, dan lain-lain, melewati proses pemilahan kemudian dibawa ke incineration untuk melewati proses pembakaran. Incineration dibagi menjadi 2 yakni incineration kecil dan besar. Setelah melewati proses pembakaran limbah yang telah hancur, dimasukkan pada pit(lubang). Untuk limbah tajam seperti jarum suntik dikumpulkan pada needle pit untuk dihancurkan.

3. Sistem Pencegah Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran pada perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di kota Kupang adalah **system otomatis**. Jenis pemadam kebakaran yang akan digunakan yaitu : Fire Alarm, Smoke Detector, dan Thermal Control.



Gambar 85. Jenis Fire Alarm
Sumber : <http://www.tedsystems.com>, 2020



Gambar 86.. Jenis Smoke Detector
Sumber : <http://www.homesafety.honeywell.com>, 2020



Thermal control

Gambar 87.. Jenis thermal control
Sumber : <http://dukuhjayamandiri.files.wordpress.com>, 2020

4. Pencahayaan

Pemanfaatan cahaya alami akan menggunakan bukaan dan material kaca pada bangunan sehingga sinar matahari dapat masuk kedalam interior bangunan. Untuk meminimalisir sinar matahari yang berlebih masuk pada bangunan akan menggunakan sun screen pada bangunan.



Gambar 88. Pemanfaatan pencahayaan alami menggunakan kaca
Sumber : olahan penulis, 2020

Sedangkan pencahayaan buatan untuk Perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang akan menggunakan lampu sesuai dengan kebutuhan intensitas cahaya setiap ruang sebagai berikut :

No	Ruangan atau Unit	Intensitas cahaya (Lux)
1	Ruang Pasien : - Saat tidak tidur - Saat tidur	100-200
2	Ruang operasi	300-500
3	Meja Operasi	10.000-20.000
4	Anestesi, Pemulihan	300-500
5	Laboratorium	75-100
6	Sinar x	Minimal 60
7	Koridor	Minimal 100
8	Tangga	Minimal 100
9	Administrasi/kantor	Minimal 100
10	Ruang alat/g`udang	Minimal 200
11	Farmasi	Minimal 200
12	Dapur	Minimal 200

13	Ruang Cuci	Minimal 100
14	Toilet	Minimal 100

5. Penghawaan

Penghawaan pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang akan memanfaatkan penghawaan buatan dan penghawaan alami.

Untuk penghawaan buatan yaitu AC pada perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang akan digunakan 2 jenis AC yaitu AC Split dan AC Central. AC Split digunakan pada ruang poliklinik, ruang kerja, laboratorium, radiologi, dan ruang operasi. Sedangkan untuk AC central digunakan pada ruangan yang luas seperti lobby, ruang tunggu, ruang rapat, dan ruang kerja umum.



Untuk menjaga sirkulasi udara dan kenyamanan thermal didalam setiap ruangan saat terjadi pemadaman listrik (tanpa penghawaan buatan) maka direncanakan bukaan-bukaan yang cukup banyak sehingga kualitas penghawaan akan tetap baik.



Gambar. 91 konsep penghawaan alami
Sumber : Olahan Penulis

6. Sistem Nurse Call

System nurse call yang akan digunakan pada perencanaan Kawasan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang menggunakan sistem Pasien hanya menekan tombol disamping tempat tidur maupun menarik pengait pada ruang toilet (saat berada di toilet) otomatis akan memberikan panggilan ke ruang perawat dan menyalakan lampu yang berada di depan kamar pasien Dengan pengoperasian dan pemasangan yang mudah serta desain klasik yang dapat memperindah estetika ruangan dengan spesifikasi sebagai berikut :

- On/off switch with LED 24 VDC supplied by AIPHONE
- Desktop substations
- Optional NBL flush mounted ceiling speaker substations
- Optional door station type substations (no door release)
- Hands-free reply from substation
- Wall or desktop mount
- OFF button for freeing up the line substation selection button with LED (OFF must be pressed at the end of the conversation to free up the line)
- TALK button
- All call per group of 10 substations
- All call on all substations
- Occupied LED (turns on during a conversation between 2 master stations)
- Operational LED
- Reception volume control
- Transmission volume control
- Optional common talk between master station

7. Transportasi

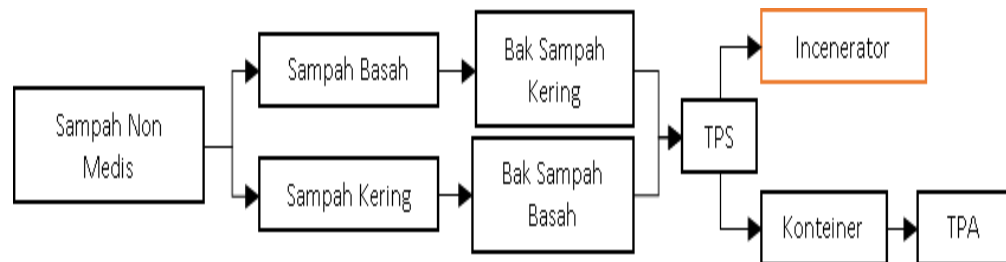
Transportasi Gedung yang akan digunakan pada perencanaan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut akan menggunakan 6 jenis transportasi yakni :

- **Tangga** : Tangga yang akan di rencanakan pada desain yaitu tangga biasa yang akan ditempatkan sesuai kebutuhan. Untuk tangga darurat akan direncanakan pada sudut bangunan.
- **Lift** : Lift yang akan di gunakan pada desain yaitu lift manusia dan lift barang.
- **Dumb Waiter:** Dumb Waiter akan digunakan untuk pendistribusian makanan ke setiap level lantai dan untuk penampungan sampah.
- **Travelator** : Travelator pada bangunan akan di tempatkan untuk pengguna kursi roda, serta transportasi untuk benda yang beroda.

Penempatan transportasi gedung ini akan disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan pada bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang di rencanakan.

8. Limbah Non-Medis

Pengelolaan limbah non-medis yang akan direncanakan pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut di Kota Kupang digambarkan seperti skema berikut :



Bagan. 12 Skema Pengolahan Limbah Non-Medis
Sumber : Olahan Penulis, 2020

Sampah-sampah non-medis yang dihasilkan dipisahkan dalam dua bak sampah yaitu bak sampah kering dan bak sampah basah yang disiapkan pada beberapa di dalam bangunan dan luar bangunan. Sampah-sampah yang sudah tertampung dari beberapa titik bak sampah, dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara sebelum diangkat kontainer menuju tempat pembuangan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2017, Kota Kupang Dalam Angka 2017, BPS Kota Kupang
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2015, Profil Kesehatan Provinsi NTT 2015
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2017, Profil Kesehatan Provinsi NTT 2017
- Depkes. RI. (2014). Peraturan MENKES No.56 *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*
- Depkes. RI. (2004). Peraturan MENKES No.1173/MENKES/PER/X/2004 *Tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut*
- Depkes. RI. (2010). Peraturan MENKES No.340/MENKES/PER/III/2010 *Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*
- Depkes. RI. (2016). Peraturan MENKES No.24/MENKES/PER/2016 *Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit*
- Depkes. RI. (2006). Keputusan MENKES No./MENKES/SK/IV/2006 *Tentang Standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online)
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI. (1998). No. 468/ KPTS/ 1998 *Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum Dan Lingkungan*
- Laurens, J.Marcella, 2004, ARSITEKTUR DAN PERILAKU MANUSIA, Surabaya : Grasindo
- Neufert, Ernst, DATA ARSITEKTUR JILID I, Jakarta : Erlangga, 1996
- Neufert, Ernst, DATA ARSITEKTUR JILID II, Jakarta : Erlangga, 2002
- Puspitasari, A.Mariyam, Ratnawati D. Eka dan Widodo, A. Wahyu, 2018, KLASIFIKASI PENYAKIT GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE, Surabaya.
- Republik Indonesia. 2004. Peraturan Menteri Kesehatan No 1173
- Setiawan Haryadi, 2014, ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU, Gaja Mada University Press.
- Wicaksono, S. Indra, 2018, CHARACTER BUILDING CENTER DI KALIURAN, Jakarta.